

PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM TENUN IKAT TIROSA LILIBA KOTA KUPANG

Olviani Desinta Mira¹, Lende Dangga², Jhon S. Liem³

miraolivia@gmail.com¹, danggalende@gmail.com², liemjhon46@gmail.com³

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Persatuan Guru 1945
NTT

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM tenun ikat tirosa Liliba Kota Kupang terciptanya pengelolaan keuangan yang baik apabila kinerja setiap pelaku UMKM berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terhadap kinerja Umkm tenun ikat Tirosa Liliba Kota Kupang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengelolaan keuangan berpengaruh pada kinerja UMKM yaitu $Y = 10,186 + 0,116X$. Hasil perhitungan maka diperoleh nilai r sebesar 0,69 artinya bahwa pengelolaan keuangan (X) dengan kinerja UMKM memiliki hubungan yang kuat dan positif sebesar 0,69. Hasil dari koefisien determinan $r^2 = 0,69^2 = 0,4761$ atau 47,61% kinerja UMKM (Y) ditentukan oleh pengelolaan keuangan (X), sedangkan sisanya 77,91% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dari hasil perhitungan diatas diperoleh thitung sebesar 4,046. Nilai thitung ini dibandingkan dengan nilai ttabel untuk taraf 5% uji fihak dan $dk = n-2 = 20-2 = 18$, maka diperoleh nilai ttabel = 4,046. Dengan demikian bila thitung dibandingkan dengan ttabel dapat diketahui bahwa thitung lebih besar dari pada ttabel ($4,046 > 1,725$). Hal ini berarti pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Untuk itu hasil penelitian ini dapat diberlakukan untuk seluruh populasi yang ada

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Kinerja UMKM.

ABSTRACT

This study is entitled The Effect of Financial Management on the Performance of Tirosa Liliba Ikat Weaving MSMEs in Kupang City. Good financial management can be achieved when the performance of MSME actors is carried out in accordance with established procedures. The purpose of this study was to analyze the effect of financial management on the performance of Tirosa Liliba Ikat Weaving MSMEs in Kupang City. The results of the study indicate that the financial management variable has an effect on MSME performance, as shown by the regression equation $Y = 10.186 + 0.116X$. The correlation coefficient (r) was 0.69, indicating a strong and positive relationship between financial management (X) and MSME performance (Y). The coefficient of determination (R^2) was 0.4761 (47.61%), which means that 47.61% of the variation in MSME performance is explained by financial management, while the remaining 52.39% is influenced by other factors not examined in this study. Furthermore, the t-test results showed that the calculated t-value ($t_{hitung} = 4.046$) was greater than the critical t-value ($t_{tabel} = 1.725$) at the 5% significance level with 18 degrees of freedom ($n - 2$). Therefore, it can be concluded that financial management has a positive and statistically significant effect on the performance of Tirosa Liliba Ikat Weaving MSMEs in Kupang City

Keywords: Financial Management, Msme Performance.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2023), UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen pemerataan pendapatan masyarakat. Menurut Tambunan (2020), UMKM memiliki daya tahan yang tinggi dalam menghadapi perubahan ekonomi karena sebagian besar memanfaatkan

sumber daya lokal, modal yang relatif kecil, dan tenaga kerja dari masyarakat sekitar.

Meskipun memiliki peranan yang besar, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usahanya, terutama pada aspek pengelolaan keuangan. Menurut Kasmir (2022), pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian seluruh aktivitas keuangan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sementara itu, Hery (2021) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan membantu perusahaan mengendalikan penggunaan dana, meningkatkan efisiensi biaya, serta menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Permasalahan utama yang masih sering ditemukan pada pelaku UMKM adalah rendahnya literasi keuangan dan lemahnya pencatatan transaksi usaha. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), masih banyak pelaku UMKM di Indonesia yang belum memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar sehingga kesulitan mengetahui kondisi keuangan usahanya secara akurat. Penelitian Aribawa (2016) juga menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha, memperoleh akses pembiayaan, serta meningkatkan daya saing bisnis.

Pengelolaan keuangan yang kurang optimal tidak hanya memengaruhi aspek administrasi, tetapi juga berdampak langsung terhadap kinerja usaha. Menurut Brigham dan Houston (2021), pengelolaan keuangan yang baik akan meningkatkan efisiensi penggunaan modal, menjaga likuiditas usaha, serta mendukung keberlangsungan operasional perusahaan. Sebaliknya, lemahnya pengelolaan keuangan akan menyebabkan penggunaan modal tidak efektif, meningkatnya biaya operasional, dan menurunnya profitabilitas usaha.

Salah satu UMKM yang masih menghadapi kondisi tersebut adalah UMKM Tenun Ikat Tirosa yang berlokasi di Kelurahan Liliba, Kota Kupang. UMKM ini merupakan salah satu industri kreatif yang bergerak pada produksi kain tenun ikat khas Nusa Tenggara Timur. Tenun ikat tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga memiliki nilai budaya yang tinggi karena menjadi salah satu identitas masyarakat Nusa Tenggara Timur. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), tenun ikat merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang perlu dilestarikan karena memiliki nilai historis, filosofis, dan ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, UMKM Tenun Ikat Tirosa masih mengalami berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan. Pencatatan transaksi keuangan belum dilakukan secara rutin, keuangan pribadi dan keuangan usaha masih tercampur, arus kas belum dikelola dengan baik, belum terdapat perencanaan anggaran usaha, serta belum disusun laporan keuangan secara periodik. Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui keuntungan usaha, mengendalikan biaya operasional, dan menentukan kebijakan usaha yang tepat.

Menurut Munawir (2020), laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar dalam mengevaluasi keberhasilan usaha. Apabila laporan keuangan tidak disusun secara baik, maka pemilik usaha akan mengalami kesulitan dalam melakukan pengendalian usaha maupun menyusun strategi pengembangan bisnis. Hal ini diperkuat oleh Rudianto (2021) yang menyatakan bahwa pencatatan keuangan yang baik akan membantu pelaku UMKM mengetahui posisi kas, modal, laba, serta kebutuhan investasi pada masa yang akan datang.

Permasalahan tersebut juga berdampak terhadap kinerja UMKM. Menurut Moehariono (2020), kinerja merupakan tingkat keberhasilan suatu organisasi atau usaha

dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui indikator efektivitas, efisiensi, produktivitas, serta kualitas hasil kerja. Semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan, maka semakin tinggi pula peluang UMKM dalam meningkatkan kinerja usahanya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Penelitian Narsa, Widodo, dan Kurnianto (2020) menemukan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha UMKM. Selanjutnya, penelitian Yanti dan Hartono (2022) menunjukkan bahwa pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, dan penyusunan laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Penelitian Sari dan Wibowo (2023) juga menyimpulkan bahwa semakin baik pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi produktivitas dan keberlanjutan usahanya.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan antara pengelolaan keuangan dan kinerja UMKM, penelitian yang secara khusus mengkaji UMKM tenun ikat di Kota Kupang masih relatif terbatas. Karakteristik usaha tenun ikat yang berbasis budaya lokal, menggunakan proses produksi tradisional, serta memiliki pola pengelolaan usaha keluarga menjadikan penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM Tenun Ikat Tirosa Liliba Kota Kupang.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM Tenun Ikat Tirosa Liliba Kota Kupang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, menjadi bahan evaluasi bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM Tenun Ikat Tirosa Liliba Kota Kupang. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui analisis statistik. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen, yaitu pengelolaan keuangan, dengan variabel dependen, yaitu kinerja UMKM.

Penelitian dilaksanakan pada UMKM Tenun Ikat Tirosa yang berlokasi di Kelurahan Liliba, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa UMKM tersebut merupakan salah satu usaha tenun ikat yang masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan, seperti belum adanya pencatatan transaksi yang sistematis, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta belum tersusunnya laporan keuangan secara berkala. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada UMKM Tenun Ikat Tirosa Liliba Kota Kupang yang berjumlah 30 orang. Menurut Sugiyono (2019), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini

menggunakan teknik sampling jenuh (sensus), yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai responden penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner mengenai pengelolaan keuangan dan kinerja UMKM. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, laporan usaha, buku, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Menurut Nurkencana (1993), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab sesuai kondisi yang sebenarnya. Instrumen penelitian disusun menggunakan Skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Menurut Sugiyono (2019), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena sosial sehingga memudahkan proses kuantifikasi data penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan (X), sedangkan variabel dependen adalah kinerja UMKM (Y). Pengelolaan keuangan diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian seluruh aktivitas keuangan usaha agar penggunaan dana dapat dilakukan secara efektif dan efisien (Kasmir, 2022). Variabel ini diukur melalui empat indikator utama, yaitu (1) pencatatan keuangan, (2) pemisahan keuangan pribadi dan usaha, (3) pengelolaan arus kas (cash flow), dan (4) perencanaan anggaran (budgeting). Masing-masing indikator diukur melalui beberapa pernyataan yang menggambarkan praktik pengelolaan keuangan pada UMKM.

Variabel dependen yaitu kinerja UMKM (Y) merupakan tingkat keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan bisnis yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil usaha, produktivitas, serta keberlanjutan usaha. Menurut Moeheriono (2020), kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran organisasi. Dalam penelitian ini, kinerja UMKM diukur menggunakan tiga indikator, yaitu pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pelanggan, dan pertumbuhan keuntungan.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan bantuan IBM SPSS. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu dianalisis melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan jawaban kuesioner. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r -hitung dengan r -tabel, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan kriteria nilai alpha lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan reliabel (Ghozali, 2021).

Untuk menguji pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM digunakan analisis regresi linear sederhana. Menurut Sugiyono (2017), regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

dengan keterangan:

- Y = Kinerja UMKM;
- X = Pengelolaan Keuangan;
- a = konstanta;

- b = koefisien regresi.

Selanjutnya dilakukan uji koefisien korelasi (r) untuk mengetahui kekuatan hubungan antara kedua variabel, koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM, serta uji t untuk menguji signifikansi pengaruh variabel pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian hipotesis adalah apabila nilai t -hitung $> t$ -tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima, yang berarti pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Tenun Ikat Tirosa Liliba Kota Kupang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 20 responden yang merupakan karyawan UMKM Tenun Ikat Tirosa Liliba Kota Kupang. Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 11 orang (55%), sedangkan laki-laki berjumlah 9 orang (45%). Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas produksi tenun ikat masih didominasi oleh tenaga kerja perempuan yang memiliki keterampilan menenun sebagai bagian dari budaya masyarakat Nusa Tenggara Timur. Selain itu, berdasarkan masa kerja diketahui bahwa sebagian besar responden telah bekerja lebih dari empat tahun, yaitu sebanyak 8 orang (40%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja telah memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan aktivitas produksi sehingga memahami kondisi operasional UMKM secara menyeluruh.

Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa praktik pengelolaan keuangan pada UMKM Tenun Ikat Tirosa masih belum optimal. Pada indikator pencatatan keuangan, sebagian besar responden memberikan jawaban netral, sedangkan pada indikator pemisahan keuangan pribadi dan usaha masih terdapat responden yang menyatakan belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Demikian pula pada indikator pengelolaan arus kas dan penyusunan anggaran, sebagian besar responden memberikan penilaian netral atau tidak setuju. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pengelolaan keuangan di UMKM masih dilakukan secara sederhana sehingga belum sepenuhnya mendukung pengambilan keputusan usaha secara efektif.

Pada variabel kinerja UMKM, sebagian besar responden memberikan jawaban netral terhadap indikator pertumbuhan penjualan, penambahan pelanggan, maupun peningkatan keuntungan. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja usaha belum mengalami peningkatan yang signifikan. Rendahnya tingkat pencatatan keuangan, lemahnya pengendalian arus kas, serta belum adanya perencanaan anggaran diduga menjadi faktor yang memengaruhi pencapaian kinerja usaha.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan:

$$Y = 10,186 + 0,116X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada pengelolaan keuangan akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,116 satuan. Nilai konstanta sebesar 10,186 menunjukkan bahwa ketika pengelolaan keuangan dianggap konstan, kinerja UMKM tetap memiliki nilai dasar sebesar 10,186.

Analisis korelasi menghasilkan nilai $r = 0,69$, yang berarti hubungan antara pengelolaan keuangan dan kinerja UMKM berada pada kategori kuat dan positif. Semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan, maka semakin tinggi pula kinerja UMKM. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,4761 menunjukkan bahwa 47,61%

variasi kinerja UMKM dijelaskan oleh pengelolaan keuangan, sedangkan 52,39% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kemampuan kewirausahaan, strategi pemasaran, inovasi produk, kualitas sumber daya manusia, dan kondisi persaingan usaha.

Pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 4,046 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,725 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM diterima. Hasil ini membuktikan bahwa semakin baik pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM Tenun Ikat Tiroso, maka semakin baik pula kinerja usaha yang dicapai.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Tenun Ikat Tiroso Liliba Kota Kupang. Hal ini dibuktikan melalui persamaan regresi linear sederhana $Y = 10,186 + 0,116X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengelolaan keuangan akan diikuti oleh peningkatan kinerja UMKM. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa hubungan kedua variabel bersifat searah, artinya semakin baik pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja usaha yang dihasilkan. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai $r = 0,69$, yang berarti hubungan antara pengelolaan keuangan dengan kinerja UMKM berada pada kategori kuat. Selanjutnya hasil uji t menunjukkan bahwa t-hitung (4,046) lebih besar dibandingkan t-tabel (1,725) sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan UMKM Tenun Ikat Tiroso Liliba Kota Kupang.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pendapat Kasmir (2022) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian seluruh aktivitas keuangan perusahaan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan pencatatan transaksi, tetapi juga mencakup kemampuan mengendalikan arus kas, menyusun anggaran, mengelola modal kerja, dan mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan secara berkala. Apabila seluruh fungsi tersebut berjalan dengan baik, maka perusahaan akan memiliki informasi yang memadai untuk mengambil keputusan bisnis yang tepat.

Pendapat tersebut juga didukung oleh Hery (2021) yang menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan merupakan dasar utama dalam menjaga keberlangsungan usaha. Laporan keuangan yang disusun secara baik akan memberikan informasi mengenai posisi kas, jumlah aset, kewajiban, modal, laba, maupun efisiensi biaya operasional. Informasi tersebut sangat diperlukan oleh pelaku usaha untuk menyusun strategi pengembangan usaha, menentukan harga jual, melakukan efisiensi biaya, hingga memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan.

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, kondisi tersebut belum sepenuhnya diterapkan pada UMKM Tenun Ikat Tiroso Liliba Kota Kupang. Sebagian besar responden masih menyatakan bahwa pencatatan transaksi belum dilakukan secara rutin, keuangan usaha masih bercampur dengan keuangan pribadi, serta belum adanya penyusunan anggaran secara terencana. Kondisi ini menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh setiap periode, menentukan kebutuhan modal kerja, maupun melakukan evaluasi terhadap perkembangan usaha.

Masalah tersebut juga terlihat pada indikator pengelolaan arus kas. Sebagian besar responden memberikan jawaban netral bahkan tidak setuju terhadap pernyataan mengenai

kemampuan mengatur arus kas masuk dan keluar usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kas pada UMKM masih dilakukan secara sederhana sehingga berpotensi menimbulkan kekurangan modal kerja pada saat proses produksi berlangsung. Padahal menurut Brigham dan Houston (2021), arus kas merupakan "darah" bagi keberlangsungan perusahaan. Perusahaan yang memiliki arus kas sehat akan lebih mudah memenuhi kewajiban jangka pendek, membeli bahan baku, membayar tenaga kerja, dan melakukan investasi untuk pengembangan usaha.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memberikan kontribusi sebesar 47,61% terhadap peningkatan kinerja UMKM, sedangkan 52,39% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti kemampuan manajerial, strategi pemasaran, kualitas produk, inovasi, pemanfaatan teknologi digital, kondisi persaingan pasar, maupun karakteristik konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan keuangan merupakan faktor yang penting, peningkatan kinerja UMKM juga memerlukan dukungan dari berbagai aspek lainnya agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Aribawa (2016) yang menyimpulkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM. Pelaku usaha yang memiliki pencatatan keuangan yang baik akan lebih mudah mengontrol penggunaan modal, mengetahui perkembangan laba usaha, serta mengambil keputusan investasi yang tepat. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa kelemahan utama UMKM di Indonesia bukan hanya keterbatasan modal, tetapi juga rendahnya kemampuan mengelola modal yang dimiliki.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Narsa, Widodo, dan Kurnianto (2020) yang menemukan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku usaha, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan, mengelola arus kas, serta mengembangkan usahanya.

Selanjutnya penelitian Yanti dan Hartono (2022) menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang baik mampu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan bisnis karena pelaku usaha memiliki informasi keuangan yang akurat. Dengan adanya laporan keuangan yang jelas, pelaku usaha dapat menentukan harga jual yang lebih tepat, menghitung biaya produksi secara akurat, serta merencanakan pengembangan usaha berdasarkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hege (2022) yang berjudul Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Lurah Ona' Tali Kecamatan Rote Tengah Kabupaten Rote Ndao. Penelitian tersebut membuktikan bahwa peningkatan faktor-faktor internal organisasi mampu meningkatkan kinerja pegawai secara signifikan. Walaupun variabel yang diteliti berbeda, kedua penelitian memiliki kesamaan bahwa peningkatan kualitas pengelolaan faktor internal organisasi akan berdampak pada peningkatan kinerja.

Selain itu, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Hege, Jagi, Atto, Susilawati, dan Selan (2023) mengenai Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kupang. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa analisis keuangan menjadi dasar dalam mengevaluasi kondisi perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial. Hal tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha dan berdampak pada peningkatan kinerja organisasi.

Penelitian Atto, Selan, Dangga, dan Selan mengenai Effect of Cooperative Financial Performance on Member Economic Promotion Report at Gloria Kayu Putih Savings and Loan Cooperative in Kupang City juga menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pengelolaan keuangan akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan anggota koperasi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya meningkatkan kinerja organisasi, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi seluruh pihak yang terlibat dalam organisasi tersebut.

Jika dikaitkan dengan kondisi UMKM Tenun Ikat Tiroso, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa peningkatan kinerja usaha tidak cukup hanya mengandalkan kualitas produk tenun yang memiliki nilai budaya tinggi. Pengelolaan usaha juga harus didukung oleh sistem administrasi dan keuangan yang baik. Selama ini pemilik usaha masih mengelola keuangan secara tradisional sehingga sulit mengetahui keuntungan yang sebenarnya, mengendalikan biaya operasional, maupun merencanakan pengembangan usaha. Akibatnya, ketika terjadi peningkatan harga bahan baku atau penurunan permintaan pasar, usaha menjadi lebih rentan mengalami masalah keuangan.

Penerapan pencatatan keuangan yang sederhana namun dilakukan secara konsisten akan sangat membantu pemilik UMKM dalam mengetahui kondisi usaha setiap periode. Selain itu, pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha juga perlu dilakukan agar modal usaha tidak digunakan untuk kepentingan konsumsi rumah tangga. Pengelolaan arus kas yang baik akan memastikan bahwa dana selalu tersedia untuk membeli bahan baku, membayar tenaga kerja, serta memenuhi kebutuhan operasional lainnya. Di sisi lain, penyusunan anggaran akan membantu pelaku usaha mengendalikan pengeluaran sehingga penggunaan modal menjadi lebih efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM Tenun Ikat Tiroso Liliba Kota Kupang, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan persamaan $Y = 10,186 + 0,116X$, yang berarti setiap peningkatan pengelolaan keuangan akan diikuti oleh peningkatan kinerja UMKM.

Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai $r = 0,69$, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara pengelolaan keuangan dan kinerja UMKM berada pada kategori kuat dan positif. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 47,61% menunjukkan bahwa hampir setengah variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh pengelolaan keuangan, sedangkan 52,39% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti kemampuan manajerial, strategi pemasaran, inovasi produk, kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, dan kondisi persaingan usaha.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung (4,046) lebih besar daripada t-tabel (1,725) pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM Tenun Ikat Tiroso Liliba Kota Kupang telah tercapai. Semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan melalui pencatatan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengelolaan arus kas, serta penyusunan anggaran, maka semakin baik pula kinerja UMKM yang ditunjukkan melalui peningkatan penjualan, pertumbuhan pelanggan, dan peningkatan keuntungan usaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi UMKM Tenun Ikat Tirosa Liliba Kota Kupang, disarankan untuk menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih baik melalui pencatatan seluruh transaksi keuangan secara rutin, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penyusunan anggaran usaha, serta pengelolaan arus kas yang lebih terencana. Selain itu, penyusunan laporan keuangan secara berkala perlu dilakukan agar pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat dan mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat.
2. Bagi pemerintah daerah dan instansi terkait, seperti Dinas Koperasi dan UMKM, diharapkan dapat meningkatkan pembinaan, pendampingan, dan pelatihan mengenai literasi keuangan, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan digital bagi pelaku UMKM. Program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan manajerial dan daya saing UMKM di Kota Kupang.
3. Bagi pelaku UMKM lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bahwa pengelolaan keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Oleh karena itu, penerapan manajemen keuangan yang baik perlu menjadi prioritas dalam pengelolaan usaha agar keberlangsungan dan perkembangan usaha dapat terjaga.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi kinerja UMKM, seperti literasi keuangan, kompetensi kewirausahaan, digitalisasi usaha, akses permodalan, inovasi produk, strategi pemasaran, kualitas sumber daya manusia, dan orientasi kewirausahaan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah responden yang lebih besar serta melibatkan beberapa UMKM tenun ikat di Kota Kupang atau Provinsi Nusa Tenggara Timur agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Atto, A., Selan, D. R. E., Dangga, L., & Selan, D. D. (2024). Effect of cooperative financial performance on member economic promotion report at Gloria Kayu Putih Savings and Loan Cooperative in Kupang City.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hege, M. (2022). Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja pegawai pada Kantor Lurah Ona' Tali, Kecamatan Rote Tengah, Kabupaten Rote Ndao. *Jurnal Administrasi Terapan*, 2(2), 354–366.
- Hege, M. A., Jagi, K., Atto, A., Susilawati, M., & Selan, D. D. R. E. (2023). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kupang. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi dan Akuntansi)*, 12(2), 280–287.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tahun 2023*. Kementerian Koperasi dan UKM RI.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Warisan budaya Indonesia: Tenun ikat sebagai kekayaan budaya bangsa. Kemendikbudristek.
- Moehariono. (2020). Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi (Edisi Revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Munawir, S. (2020). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi). Liberty.
- Narsa, I. M., Widodo, A., & Kurnianto, S. (2020). Financial literacy and financial management behavior on MSME performance in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 1029–1037.
- Nurkancana, W. (1993). Evaluasi Pendidikan. Usaha Nasional.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025. Otoritas Jasa Keuangan.
- Rudianto. (2021). Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Erlangga.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Kedua). Alfabeta.
- Tambunan, T. T. H. (2020). UMKM di Indonesia: Perkembangan, Permasalahan, dan Prospek. Prenadamedia Group.
- Yanti, R., & Hartono, B. (2022). Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(2), 145–156